

Implementasi *Smart Village* Berbasis Kearifan Lokal melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Tallang, Kecamatan Suli Barat

Laila Mufida Rahma¹, Fitri², Mushawwir Haming³, Nanda⁴, Fira Juniarti⁵, Nur Azizah Andi Amiruddin⁶, Apriliya Aninta Hara⁷, Putri Ayu⁸, Wirawan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Laila Mufida Rahma

E-mail: 2204030105@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep *Smart Village* berbasis kearifan lokal di Desa Tallang, Kecamatan Suli Barat, melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan website desa, infografis layanan publik, visualisasi aset desa, pembuatan video edukasi kearifan lokal, pendampingan UMKM digital, Festival Islamiyah, aktivasi lapangan melalui gotong royong, serta penyusunan struktur organisasi desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat pengelolaan aset lokal, serta meningkatkan literasi digital perangkat desa dan masyarakat. Digitalisasi yang dilakukan tidak hanya memperbaiki akses informasi dan pelayanan publik, tetapi juga memperkuat identitas desa melalui pelestarian budaya lokal. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem desa cerdas yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci - *Smart Village*, ABCD, digitalisasi desa, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community engagement program aims to implement the *Smart Village* concept based on local wisdom in Tallang Village, West Suli District, using the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach. The programs conducted include the development of a village website, public service infographics, village asset visualization, digital educational videos on local wisdom, digital MSME empowerment, an Islamic cultural festival, community field activation, and the formulation of the village organizational structure. The results show that the ABCD approach effectively encouraged community participation, strengthened local asset management, and improved digital literacy among village officials and residents. The digitalization initiatives not only enhanced information access and public services but also reinforced the village's identity through cultural preservation. Overall, the program contributed to the development of an adaptive, participatory, and sustainable smart village ecosystem.

Keywords - *Smart Village*, ABCD, village digitalization, local wisdom, community empowerment

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan di berbagai daerah, termasuk di tingkat desa. Pemerintah melalui Kemendesa PDTT terus mendorong percepatan implementasi *Smart Village* untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan transparansi informasi desa (Kemendesa PDTT, 2021). Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan digital antara desa dan kota, yang membuat sebagian desa belum mampu mengadaptasi teknologi secara optimal.

Fenomena yang umum ditemukan adalah masih dominannya proses administrasi manual, keterbatasan akses informasi digital, serta minimnya media publikasi potensi desa. Kondisi ini berdampak pada lambatnya pelayanan, rendahnya dokumentasi data desa, dan tidak tereksposnya UMKM maupun kearifan lokal yang seharusnya dapat menjadi kekuatan desa (Nurhayati, 2022). Dalam konteks ini, mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan strategis dalam membantu desa mengakselerasi digitalisasi, salah satunya melalui pembuatan website desa sebagai pusat informasi dan identitas digital desa (Astuti et al., 2021).

Agar proses digitalisasi tidak hanya menghasilkan produk digital, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang tepat. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan karena berfokus pada pemanfaatan aset dan kekuatan lokal untuk menyusun program yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat (Hapsari & Lestari, 2019). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program digitalisasi desa berbasis kearifan lokal menggunakan pendekatan ABCD sebagai bagian dari implementasi konsep *Smart Village*.

METODE

Metode dalam kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai dasar pengembangan program *Smart Village*. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tallang, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, pada 7 Juli–20 Agustus 2025 dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda Karang Taruna, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang menggambarkan proses identifikasi aset, perencanaan, hingga implementasi program digitalisasi desa sesuai tahapan ABCD. Tahapan tersebut mencakup *Discovery* (identifikasi aset dan pemetaan potensi melalui observasi, wawancara, dan FGD), *Dream* (perumusan visi desa digital melalui musyawarah), serta *Design* (perencanaan strategis berupa pembuatan *website* desa, penyusunan konten, pelatihan, dan strategi pendokumentasian kearifan lokal).

Tahapan berikutnya meliputi *Define/Delivery*, yaitu implementasi program melalui pembuatan website, digitalisasi data desa, serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem. Tahap terakhir yaitu *Destiny* berfokus pada keberlanjutan program melalui serah terima website, penyusunan panduan operasional, dan evaluasi tingkat pemanfaatan layanan digital oleh perangkat desa dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, FGD, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kerangka ABCD untuk melihat efektivitas program digitalisasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Website Desa

Kegiatan ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah platform digital yang dapat menjadi pusat informasi desa. Website desa berisi profil desa, data administrasi, potensi lokal, serta informasi layanan publik. Kehadiran website ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi resmi dari pemerintah desa. Selain

itu, website juga difungsikan sebagai media promosi produk UMKM dan potensi wisata yang ada di desa.



Gambar 1.
Tampilan Website Desa Tallang

2. Pembuatan Infografis Layanan Publik

Infografis dirancang untuk mempermudah masyarakat memahami berbagai layanan yang tersedia di kantor desa. infografis mencakup alur pelayanan administrasi, syarat pengurusan dokumen, dan informasi penting lainnya. Dengan penyajian yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami, infografis ini mendukung transparansi pelayanan sekaligus mengurangi kebingungan masyarakat dalam mengurus kebutuhan administratif.



Gambar 2.
Infografis Pelayanan Publik Desa Tallang

3. Visualisasi Aset Desa

Kegiatan ini berfokus pada pendataan sekaligus visualisasi aset desa, baik berupa sarana prasarana, potensi sumber daya alam, maupun fasilitas umum. Hasil pendataan divisualisasikan dalam bentuk peta digital maupun dokumentasi grafis yang lebih mudah dipahami. Dengan

adanya visualisasi aset, pemerintah desa memiliki gambaran yang jelas dalam merencanakan pembangunan serta mempromosikan potensi desa kepada pihak luar.



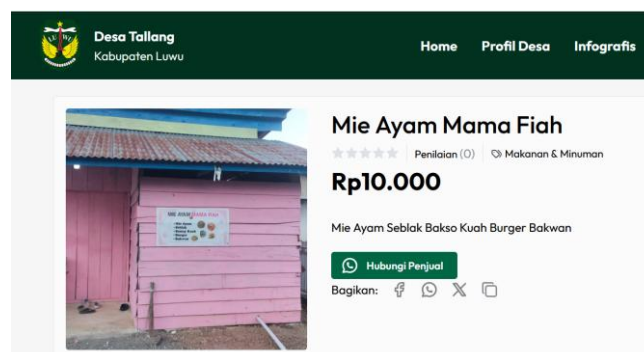
Gambar 3.
Visual Peta Aset Desa Tallang

4. Pembuatan Video Edukasi Digital

Kegiatan ini berfokus pada pendokumentasian dan pengemasan kearifan lokal desa dalam bentuk video digital. Konten yang ditampilkan mencakup tradisi, budaya, kesenian, hingga cerita sejarah desa yang memiliki nilai edukatif bagi masyarakat maupun generasi muda. Video ini kemudian disebarluaskan melalui platform digital seperti media sosial dan website desa agar dapat diakses lebih luas. Dengan adanya video edukasi berbasis kearifan lokal, potensi budaya desa tidak hanya lestari, tetapi juga dapat menjadi sarana promosi identitas desa di era digital. Video bisa diakses di <https://www.instagram.com/reel/DNDI3wbyQ6Z/?igsh=MTNybjVueXcl eHI2eA==>.

5. Program UMKM Cerdas Teknologi

Program ini ditujukan untuk memberdayakan pelaku UMKM desa dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan meliputi mempromosikan produk UMKM ke dalam website desa yang telah dibuat, strategi pemasaran online, serta pengelolaan konten promosi. Dengan adanya pendampingan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui digitalisasi.



Gambar 4.
Halaman Website UMKM

6. Festival Islamiyah Desa

Festival Islamiah dilaksanakan sebagai upaya penguatan nilai-nilai religius dan kebersamaan masyarakat desa. Kegiatan ini dapat berisi lomba keagamaan seperti lomba solawat, lomba tartil dan lomba adzan. Festival ini selain menjadi ajang silaturahmi, juga memperkuat identitas kultural dan spiritual desa, serta menjadi salah satu daya tarik sosial budaya yang dapat dipromosikan secara digital.



Gambar 5.

Dokumentasi Pelaksanaan Festival Islamiyah Desa

7. Mengaktivasi Lapangan

Mengaktivasi lapangan dengan kegiatan gotong royong dilakukan untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan masyarakat dalam menjaga lingkungan desa. Aktivitas ini mencakup pembersihan fasilitas umum, perbaikan lapangan. Selain memperkuat rasa solidaritas, gotong royong juga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, sehingga menjadi modal penting dalam mewujudkan desa cerdas dan berdaya.



Gambar 6.

Dokumentasi Aktivasi Lapangan

8. Penyusunan Struktur Desa

Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam memperjelas struktur organisasi dan tata kerja aparatur desa. Struktur desa disusun dalam bentuk bagan yang lebih sistematis dan informatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan struktur yang jelas, koordinasi internal pemerintah desa dapat berjalan lebih efektif, dan masyarakat pun lebih mudah mengetahui alur birokrasi serta pihak yang bertanggung jawab pada bidang tertentu.



Gambar 7.

Struktur Pemerintah Desa Tallang

KESIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan program KKN di Desa Tallang memberikan pengalaman berharga baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa. Melalui pendekatan Asset-Based Community-driven Development (ABCD), mahasiswa belajar untuk tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga fasilitator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Proses pemberdayaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar yang dapat digerakkan apabila mereka dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Refleksi utama dari hasil pendampingan ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan seperti pembuatan website desa, video edukasi digital, dan program UMKM berbasis teknologi telah membuka wawasan baru bagi warga tentang pentingnya adaptasi terhadap era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa teknologi bukan ancaman bagi budaya, tetapi justru dapat menjadi sarana pelestarian dan promosi identitas desa.

Bagi mahasiswa, pendampingan ini menjadi proses pembelajaran sosial yang nyata. Mereka tidak hanya menerapkan teori akademik, tetapi juga belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Interaksi langsung dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap dinamika sosial serta tantangan pembangunan di tingkat lokal. Dengan demikian, hasil pendampingan tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga pada peningkatan soft skill dan kepemimpinan sosial mahasiswa.

Secara keseluruhan, refleksi dari hasil pendampingan menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata diukur dari banyaknya kegiatan yang terlaksana, melainkan dari meningkatnya kesadaran, kemandirian, dan kemampuan mahasiswa dengan masyarakat dalam kolaborasi yang terjalin selama kegiatan KKN membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi kekuatan besar dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Tallang, Kecamatan Suli Barat, atas dukungan, bimbingan, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tallang yang telah menerima dengan hangat, memberikan bantuan, partisipasi, serta kerja sama selama pelaksanaan program. Dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS.
- Haryanto, D. (2018). Pembangunan desa berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 45–56.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Indeks Desa Membangun (IDM)*. Kemendesa PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Panduan digitalisasi desa*. Kemendesa PDTT.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Laporan transformasi digital nasional*. Kominfo. <https://kominfo.go.id>
- Nugroho, Y. (2020). Kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan di desa. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1), 30–41.
- Prasetyo, A., & Widodo, S. (2019). Model Smart Village dalam penguatan tata kelola desa. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 11(1), 23–34.
- Rahmawati, L. (2021). Implementasi teknologi website untuk transparansi pemerintahan desa. *Jurnal Teknologi Informasi Nusantara*, 7(3), 56–67.
- Suyanto, M. (2020). Digitalisasi pelayanan publik di desa. *Jurnal Informatika dan Masyarakat*, 4(1), 12–20.
- Wibowo, T. (2017). Pemberdayaan komunitas melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–110.